

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu rangkuman yang komprehensif yang menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu kuartal atau satu tahun. Laporan keuangan umumnya terdiri dari beberapa komponen informasi seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, analisis dan pembahasan manajemen, serta catatan-catatan yang memberikan tambahan informasi dan pengungkapan mengenai pos-pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Laporan keuangan ini berguna bagi para investor, pemberi pinjaman, dan analis untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan serta membuat keputusan berdasarkan informasi yang disajikan (Damodar, 2016).

Laporan keuangan memiliki peran penting sebagai indikator kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik akan meningkatkan kepercayaan publik, sehingga memudahkan perusahaan untuk menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Namun, kasus penipuan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan besar di Indonesia telah menurunkan tingkat kepercayaan publik. Perusahaan sekarang lebih mendapatkan perhatian dari publik dan lembaga pemerintah yang berwenang. Adanya pernyataan tersebut, terlihat bahwa ukuran perusahaan bukanlah penghalang terjadinya manipulasi laporan keuangan, baik dari pihak internal maupun eksternal (Sawir, 2017).

Fenomena terkait dengan kualitas laporan terjadi pada salah satu perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Kino Indonesia Tbk (KINO) pada tahun 2022 memiliki kualitas laporan yang buruk ditandai dengan pembukuan kerugian sebesar Rp 950,2 miliar, padahal pada tahun sebelumnya 2021 perusahaan membukukan laba bersih sebesar Rp 100,6 miliar (Aprilia, 2023). Pada periode tahun 2022, PT Kino Indonesia Tbk (KINO) mencatat laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali, selain itu penjualan pada tiga segmen yaitu perawatan tubuh mengalami penurunan sebesar 22,72%, makanan mengalami penurunan sebesar 31,90% dan farmasi mengalami penurunan sebesar 64,35%. Meskipun penjualan PT Kino Indonesia Tbk (KINO) mengalami penurunan, akan tetapi beban pokok PT Kino Indonesia Tbk (KINO) justru meningkat 6,42% yang mengakibatkan laba kotor PT Kino Indonesia Tbk (KINO) turun sebesar 27,37%.

Kondisi ini diikuti juga dengan peningkatan pada berbagai pos beban seperti beban penjualan yang meningkat sebesar 7,87%, beban umum dan administrasi, beban bunga hingga beban pajak penghasilan. PT Kino Indonesia Tbk (KINO) juga membukukan penurunan nilai aset tetap, beban administrasi bank, penurunan nilai aset tak berwujud dan penghapusan aset tak berwujud. Adanya fenomena bisnis yang dihadapi PT Kino Indonesia Tbk (KINO) mengindikasikan bahwa terdapat masalah kualitas laporan keuangan. Berkaitan dengan permasalahan kualitas laporan keuangan diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu komite audit, kepemilikan institusional, *audit fee* dan kualitas audit.

Faktor pertama yang berperan dalam memengaruhi kualitas laporan keuangan adalah komite audit. Komite audit merupakan sebuah sub-kelompok dari dewan direksi yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan audit (Sumayyah, 2020). Komite audit merupakan sebuah kelompok dalam dewan direksi yang memiliki tanggung jawab mengawasi proses pelaporan keuangan dan audit. Keberadaan komite audit yang kuat dan efektif dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Ketika komite audit berfungsi dengan baik dan efektif, hal ini dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Komite audit membantu dewan komisaris dalam tugas dan pengawasan mereka, sehingga dapat memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen perusahaan. Komite audit bertugas memastikan bahwa manajemen tidak menerapkan praktik manajemen laba yang berlebihan, dan memastikan informasi keuangan perusahaan yang dihasilkan akurat dan berkualitas.

Penelitian Rumahob (2022), Dewi (2022), Fajrin (2021), Permatalia (2021), Sumayyah (2020) mengemukakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Marpaung (2022), Tamara (2022), Lestari (2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional menggambarkan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh investor-investor institusional besar, seperti dana pensiun, reksa dana, dan perusahaan asuransi (Dewi, 2022). Telah ditemukan bahwa tingkat kepemilikan institusional yang lebih tinggi berhubungan dengan

peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham dalam suatu perusahaan oleh pihak eksternal seperti perusahaan dan/atau lembaga pemerintah dan swasta (domestik atau asing), tidak termasuk publik. Kehadiran lembaga keuangan pendukung dapat membatasi perilaku manajemen yang mementingkan keuntungan pribadi dalam pengambilan keputusan. Selain itu, investor institusional cenderung menjadi investor yang baik, sehingga mereka sedikit lebih terhindar dari aktivitas pengendalian yang dapat meragukan kualitas laporan keuangan.

Penelitian Putri (2023), Tamara (2022), Fajrin (2021) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Rumahob (2022), Dewi (2022), Marpaung (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah *audit fee* yang merupakan jumlah yang dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor untuk melakukan audit. *Audit fee* merujuk pada jumlah yang dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor untuk melaksanakan audit (Said, 2020). Biaya audit yang lebih tinggi telah terkait dengan peningkatan upaya yang dilakukan oleh auditor, yang pada gilirannya dapat menyebabkan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas merupakan jumlah yang dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor untuk melakukan audit. Biaya audit yang lebih tinggi telah dikaitkan dengan upaya auditor yang lebih besar, yang dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. kenaikan rata-rata biaya audit menghasilkan akrual yang lebih

akurat, menunjukkan bahwa peningkatan biaya audit juga sejalan dengan peningkatan kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini menjelaskan bahwa auditor membutuhkan biaya audit yang memadai untuk dapat memberikan bukti audit yang sesuai dengan kondisi perusahaan dan menjalankan prosedur audit yang sesuai dengan standar.

Penelitian Rizaldi (2022), Fajrin (2021), Said (2020), Syofyan (2020) mengemukakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Santoso (2020) yang menyatakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor keempat yang memengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kualitas audit. Kualitas audit mencerminkan kemungkinan auditor dalam menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit (Syofyan, 2020). Kualitas audit merujuk pada kemampuan seorang auditor untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan material dalam laporan keuangan. Kualitas audit yang lebih tinggi biasanya terkait dengan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas. Dalam menjalankan tugasnya, auditor mengikuti standar audit dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas audit berperan penting dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Ketika kualitas audit meningkat, maka kualitas laporan keuangan yang telah diaudit juga meningkat. Peningkatan kualitas audit memiliki kepentingan yang besar, karena audit yang dilakukan dengan baik dapat menjaga kepercayaan, menciptakan iklim investasi yang sehat, dan meningkatkan tingkat transparansi ekonomi secara menyeluruh.

Penelitian Rumahob (2022), Dewi (2022), Syarli (2021), Permatalia (2021) mengemukakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Putri (2023), Marpaung (2022) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, terdapat hasil yang tidak konsisten, sehingga diperlukan penelitian ulang tentang pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, *audit fee* dan kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Fajrin (2021) dengan beberapa perbedaan penelitian. Perbedaan yang pertama adalah penambahan variabel kualitas audit karena semakin baik kualitas audit yang dihasilkan, maka semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Syarli, 2021). Perbedaan kedua berkaitan dengan waktu penelitian yang dilakukan, penelitian sebelumnya melakukan penelitian selama 3 tahun yaitu dari 2017-2019, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian selama 4 tahun yaitu dari 2018-2021.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KOMITE AUDIIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *AUDIT FEE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup permasalahan pada penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian ini menggunakan variabel independen komite audit (X_1), kepemilikan institusional (X_2), *audit fee* (X_3) dan kualitas audit (X_4) dengan variabel dependen (Y) kualitas laporan keuangan.
2. Objek penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode dilakukan dalam penelitian selama ini 4 tahun yaitu tahun 2018 sampai tahun 2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
3. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *audit fee* terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah:

- a. Bagi Penulis dan Akademisi

Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk menambah, mengembangkan pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh

komite audit, kepemilikan institusional, *audit fee* dan kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan.

b. Bagi Bidang Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan juga literatur tambahan yang berkaitan dengan pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, *audit fee* dan kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang berupa saran dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan yang melakukan evaluasi dan sebagai bahan pertimbangan, sehingga laporan yang disajikan merupakan laporan yang berkualitas dan berkualitas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, *audit fee* dan kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan.